



---

**Pengaruh Metode TPR (*Total Physical Response*)  
Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kognitif Anak  
*Speech Delay* di PAUD**

**Maslamah Nugraha Astutik**

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
email: [maslamah.23024@mhs.unesa.ac.id](mailto:maslamah.23024@mhs.unesa.ac.id)

**Rachma Hasibuan**

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
email: [rachmahasibuan@unesa.ac.id](mailto:rachmahasibuan@unesa.ac.id)

**Nurul Khotimah**

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
email: [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id)

**Ruqoyyah Fitri**

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
email: [ruqoyyahfitri@unesa.ac.id](mailto:ruqoyyahfitri@unesa.ac.id)

**Sri Setyowati**

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
email: [srisetyowati@unesa.ac.id](mailto:srisetyowati@unesa.ac.id)

---

**Abstract**

**Keywords:**

Speech Delay  
Children;  
TPR Method;  
Language;  
Cognitive;  
PAUD

The case of speech delay children in PAUD institutions in Ponorogo District has a high increase, there are 11 children who experience speech delays in PAUD. This study determined 4 speech delay children as research subjects. The TPR (*Total Physical Response*) method is applied to the learning process of speech delay children. This study aims to analyse the effect of *Total Physical Response* (TPR) method on language and cognitive development of speech delay children in PAUD. This research method is quantitative with the research design used for data analysis, namely the untreated control group design with pretest and posttest which is a type of Control Group Time-Series Experiment, namely by conducting a pretest and posttest. The data collection technique is direct observation of the research subject during learning activities, and direct observation through documents of work, photos and videos of speech delay children. The results of observational data collected and analysed, as well as testing stated that there was an effect of the TPR method on the language and cognitive development of speech delay children in PAUD with evidence of the Wilcoxon test results which showed that language skills

obtained an Asymp.Sig value. (2-tailed)  $0.03 < 0.05$ , while cognitive ability obtained an Asymp.Sig. (2-tailed)  $0.011 < 0.05$ . For future research, it is recommended to conduct research on the effect of the TPR method on other aspects of development, namely religious and moral values, social emotional, physical motor and art.

#### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Anak Speech  
Delay;  
Metode TPR;  
Bahasa;  
Kognitif

Kasus anak speech delay pada lembaga PAUD di Kecamatan Ponorogo mengalami peningkatan yang tinggi, terdapat 11 anak yang mengalami hambatan berbicara di PAUD. Penelitian ini menetapkan 4 anak speech delay sebagai subjek penelitian. Metode TPR (Total Physical Response) diterapkan pada proses pembelajaran anak speech delay. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Total Physical Response (TPR) pada perkembangan bahasa dan kognitif anak speech delay di PAUD. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang dipergunakan untuk analisa data yaitu the untreated control group design with pretest and posttest yang jenisnya Control Group Time-Series Experiment yaitu dengan melakukan pretest dan posttest. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi langsung pada subjek penelitian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan observasi secara langsung melalui dokumen hasil karya, foto dan video anak speech delay. Hasil data observasi yang dikumpulkan serta dianalisis, serta dilakukan pengujian menyatakan bahwa ada pengaruh metode TPR terhadap perkembangan berbahasa dan kognitif anak speech delay di PAUD dengan bukti hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa memperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $0,03 < 0,05$ , sedangkan kemampuan kognitif memperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $0,011 < 0,05$ . Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian tentang pengaruh metode TPR pada aspek perkembangan lain yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Received : 7 February 2025; Revised: 21 February 2025; Accepted: 24 Februari 2025

Copyright© Maslamah Nugraha Astutik, et.al  
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/18427>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Gangguan keterlambatan bicara atau *speech delay* pada anak umumnya ditunjukkan dengan kesulitan pengucapan kata-kata yang tidak jelas dan tidak tepat, kosakata yang dimiliki anak juga terbatas, anak sulit mengungkapkan diri dengan kata-kata, serta kesulitan berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya. Apabila perkembangan berbicara dan berbahasa AUD tidak berkembang, maka anak dapat dikategorikan dalam gangguan berbicara atau *speech delay*. Keterlambatan berbicara menurut Hasibuan, R (2023) yang dialami

oleh anak dapat diobati dan diterapi dengan memperhatikan penyebab awal *speech delay*.

Selain berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi, *speech delay* juga mempengaruhi perkembangan lainnya seperti perkembangan sosial, emosional bahkan mempengaruhi pula pada perkembangan kognitif anak, sehingga berpengaruh pada perkembangan akademik. Perkembangan kognitif anak yang mengalami gangguan berbicara atau *speech delay* yaitu memiliki kesulitan dalam memahami instruksi dan arahan yang diberikan oleh guru. Terkait hal ini, tentunya anak akan mendapatkan hambatan dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar di PAUD dalam pelaksanaannya penuh dengan instruksi dan arahan dari guru untuk langkah-langkah pembelajarannya.

Anak usia dini pada kondisi normal menurut pendapat Vygotsky (Hasibuan, R., 2023) biasanya pada usia tiga tahun anak telah mampu berpikir dan berbicara, namun untuk anak laki-laki pada usia tiga tahun menurut Roslina Veraulli (Hasibuan, R., 2023) seorang psikologi menyatakan bahwa perkembangan bicaranya lebih lambat dibandingkan anak perempuan, hal ini dikarenakan anak laki-laki memiliki ketertarikan pada hal-hal visual seperti bentuk dan warna. Namun, pada kasus anak usia dini yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara atau *speech delay*, perkembangan aspek bahasanya akan terlihat lebih lambat dalam perkembangan berbicara. Anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara sesuai dengan perkembangan usianya.

Saat ini kasus anak *speech delay* pada lembaga PAUD mengalami peningkatan yang tinggi. Sebagaimana perolehan data pada observasi awal tanggal 29 September 2024 oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Ponorogo, penyebaran anak *speech delay* di Kabupaten Ponorogo diperoleh hasil sebanyak 21 anak. Penyebaran anak *speech delay* meliputi Kecamatan Ponorogo sebanyak 11 anak, Kecamatan Jetis sebanyak 4 anak, Kecamatan Jenangan sebanyak 3 anak, Kecamatan Siman sebanyak 2 anak dan Kecamatan Mlarak sebanyak 1 anak. Berdasarkan observasi tersebut, maka penelitian ini difokuskan di Kecamatan Ponorogo karena jumlah anak *speech delay* mencapai 52% dari populasi Kabupaten Ponorogo. Dengan perolehan hasil ini, maka kasus *speech delay* di PAUD tentunya perlu perhatian serta tindak lanjut untuk penanganannya.

Untuk penanganan kasus *speech delay* di PAUD diperlukan strategi yang tepat pada proses pelaksanaan pembelajaran yaitu perlu diupayakan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru dalam perencanaan pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang dapat diterapkan melalui ragam permainan. Permainan yang dipilih untuk mendukung proses pembelajaran perlu memperhatikan fase perkembangan anak dan prinsip pembelajaran AUD, sehingga aspek-aspek perkembangan anak dapat distimulus sehingga mampu berkembang dengan baik.

Pemilihan metode yang tepat untuk intervensi anak dengan hambatan berbicara atau komunikasi salah satunya dengan Metode *Total Physical Response* (TPR) sebagai salah satu metode

pembelajaran untuk mendukung perkembangan berbahasa anak, diciptakan oleh JE Asher pada awal tahun 1970-an yang merupakan hasil percobaan yang dilakukan oleh JE Asher pada tahun 1960-an. Metode TPR dikembangkan oleh Asher sebagai bentuk dari reaksi metode sebelumnya yang dirasa kurang berarti dan tidak komunikatif. Metode *Total Physical Response* (TPR) pada perkembangannya banyak menarik para ahli bahasa dan praktisi, sehingga penyebaran metode ini dalam pembelajaran bahasa sangatlah luas, bahkan di seluruh dunia. Metode TPR banyak memberikan bantuan pada proses pembelajaran dengan metode komunikatif, khususnya pada anak usia dini.

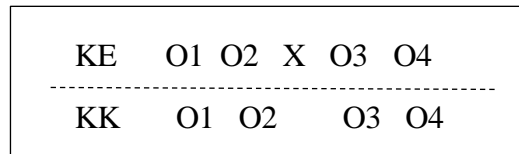
Peningkatan bahasa dan kognitif bagi anak dengan hambatan *speech delay* sama pentingnya dengan peningkatan bahasa dan kognitif bagi anak usia dini tanpa hambatan. Penggunaan metode yang sama untuk diterapkan pada anak usia dini tanpa hambatan tentunya dapat pula diterapkan pada anak usia dini *speech delay*. Oleh sebab itu penelitian dengan judul "Pengaruh Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kognitif Anak *Speech Delay* di PAUD" dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) pada perkembangan bahasa dan kognitif anak *speech delay* di PAUD

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *Control Group Time-Series Experiment*, untuk desain penelitian *the untreated control group design with pretest and posttest* yang jenisnya *Control Group Time-Series Experiment* yaitu melakukan *pretest* dan *posttest* beberapa kali. Desain ini membagi sampel menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol bertindak sebagai pembanding kelompok eksperimen. Pengukuran variabel terikat dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat sebelum perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Setelah pengukuran variabel pada tahap *pretest*, menurut Campbell dan Stanley (Jannah, M., 2016) kemudian dilakukan *treatment* pada kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak *speech delay* sebanyak 21 anak. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 4 anak *speech delay* yang berusia 4-5 tahun yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Aisyiyah Mangkujayan dan RA Aisyiyah Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 tanggal 2-25 Januari 2025. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu uji Wilcoxon. Pengukuran variabel terikat dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat sebelum perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen.

Pengaruh perlakuan pada desain ini berupa (O3 O4) pada kelompok eksperimen (KE), dimana yang diuji adalah perbedaan antara O1 dan O3, antara )2 dan O4. Sehingga diperoleh hasil bahwa O3 dan O4 mengalami perubahan ke arah positif, yang artinya

perlakuan (X) memberikan pengaruh terhadap O3 dan O4. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Notasi Desain Eksperimen Control Group Time-Series Experiment**

Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- : Tidak dilakukan randomisasi pada pembagian kelompok
- X : Perlakuan atau variabel bebas
- O : Pengukuran terhadap variabel terikat

Penelitian ini dalam menentukan sampel sebagai subjek penelitian, dilakukan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu memilih sampel dari dua lembaga yang memiliki usia yang sama yaitu 4-5 tahun serta bersekolah di lembaga yang memiliki kultur budaya yang sama serta berada pada wilayah kecamatan Ponorogo.

Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan sebanyak dua kali dengan cara mengamati kemampuan berbahasa dan kognitif anak *speech delay* pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa metode *Total Physical Response* (TPR) dan dilaksanakan sebagai metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu pengenalan kosakata ataupun kalimat pada anak *speech delay*. Untuk *posttest* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sama pada saat pelaksanaan *pretest*, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah treatment dilakukan.

Analisis data dalam statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji wilcoxon). Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel adalah benar berasal dari populasi dengan data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

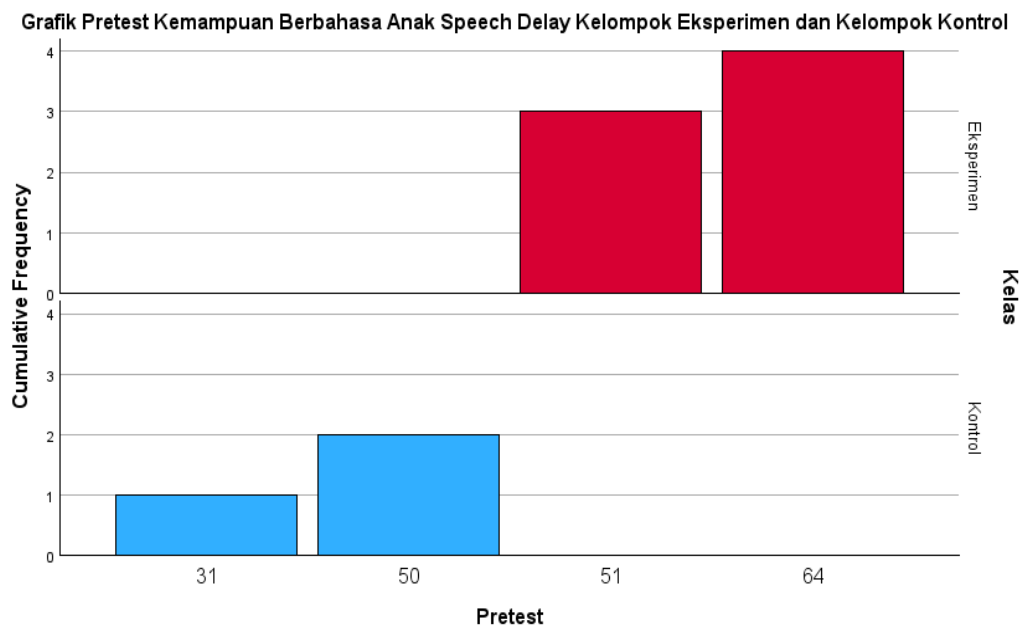
Uji normalitas pemeriksaan Shapiro Wilk. Perolehan hasil kemudian dibandingkan dengan tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $x^2$  hitung  $x < x^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji varians memiliki kesamaan atau dengan arti uji homogenitas varians, digunakan untuk menguji dan membandingkan varians terbesar dan terkecil. Uji homogenitas dapat digunakan jika data kelompok berdistribusi normal. Selain itu, F hitung dan F tabel dibandingkan pada tingkat signifikansi 5%. Sampel dikatakan homogen jika hasil pengujian data sesuai dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hipotesis dalam penelitian.

Uji homogenitas data berfungsi untuk melihat nilai-nilai pada kelompok-kelompok sampel, dimana uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang homogen, perhitungan yang dipergunakan untuk uji homogenitas data menggunakan perhitungan levene statistic pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji Wilcoxon dipergunakan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode TPR terhadap kemampuan berbahasa dan kognitif anak *speech delay* di PAUD yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, apabila signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

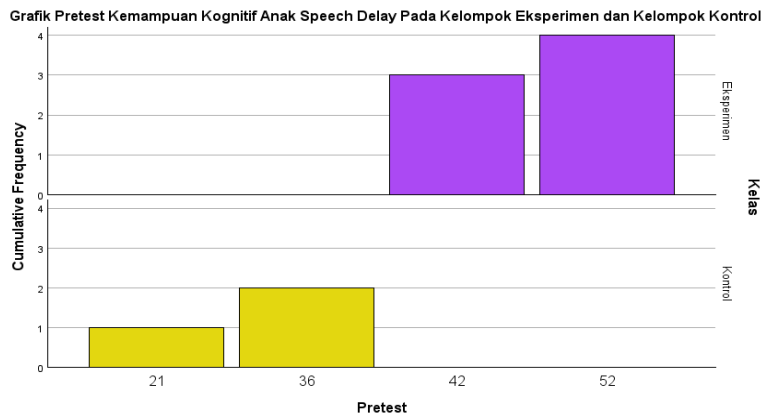
### 3. Hasil dan Pembahasan

Perolehan data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi kemampuan berbahasa dan kognitif anak *speech delay* usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data kemampuan berbahasa dan kognitif hasil pretest pada kelompok eksperimen dilakukan sebelum *treatment* diberikan. Adapun perolehan data tampak pada grafik berikut:



Gambar2. Grafik analisis pretest bahasa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat kemampuan berbahasa anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelompok kontrol diperoleh total skor sebagai berikut: anak JN (total skor 31) dan anak FB (total skor 50), sedangkan kelompok eksperimen diperoleh skor sebagai berikut: anak AZ (total skor 51) dan anak DP (total skor 64). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) kelompok eksperimen memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.



**Gambar 3. Grafik analisis pretest kognitif**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat kemampuan kognitif anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelompok kontrol diperoleh total skor sebagai berikut: anak JN (total skor 21) dan anak FB (total skor 36), sedangkan kelompok eksperimen diperoleh skor sebagai berikut: anak AZ (total skor 42) dan anak DP (total skor 52). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) kelompok eksperimen memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen selanjutnya diberikan treatment dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*). Berikut adalah gambaran proses pelaksanaan metode TPR pada pembelajaran:



**Gambar.4 Pelaksanaan metode TPR dalam proses pembelajaran**

Pada akhir pemberian *treatment*, selanjutnya akan diberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode TPR terhadap kemampuan berbahasa dan kognitif anak *speech delay*. Berikut ini hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol pada kemampuan berbahasa dan kognitif:

**Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa**

Subjek	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	50	65	51	92
2	31	40	64	93
Jumlah	81	105	115	185

Berdasarkan pada data hasil tabel 1 diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) yaitu kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) menunjukkan nilai 81 dan sesudah perlakuan (*posttest*) menunjukkan nilai 105, maka perubahan kemampuan berbahasa anak *speech delay* di RA Aisyiyah Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan sebesar 30%. Sedangkan berdasarkan pada data hasil tabel.1 diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) yaitu kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) menunjukkan nilai 115 dan sesudah perlakuan (*posttest*) menunjukkan nilai 185, maka perubahan kemampuan berbahasa anak *speech delay* mengalami kenaikan sebesar 60%.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Kognitif**

Subjek	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	36	45	42	64
2	21	35	52	69
Jumlah	57	80	94	133

Data hasil tabel.2 diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) yaitu kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) menunjukkan nilai 57 dan sesudah perlakuan (*posttest*) menunjukkan nilai 80, maka perubahan kemampuan berbahasa anak *speech delay* di RA Aisyiyah Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan sebesar 40%. Sedangkan berdasarkan pada data hasil tabel.2 diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif anak *speech delay* sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) yaitu kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) menunjukkan nilai 94 dan sesudah perlakuan (*posttest*) menunjukkan nilai 133, maka perubahan kemampuan berbahasa anak *speech delay* di RA Aisyiyah Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan sebesar 42%.

Berdasarkan hasil *posttest* tersebut maka dilakukan uji-uji prasyarat yaitu uji normalitas data terhadap sebaran data serta uji homogenitas varians. Uji normalitas data dilakukan di kelompok eksperimen menggunakan rumus *Shapiro Wiks*.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berbahasa**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berbahasa	Kelompok Kontrol	,240	11	,077	,925	11	,361
	Kelompok Eksperimen	,210	11	,192	,898	11	,174

a. Lilliefors Significance Correction



Melihat hasil pada tabel perhitungan probabilitas *Test of Shapiro –Wilk* dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y1 yaitu kemampuan berbahasa yang akan dianalisis data nilai total skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,361 untuk kelas kontrol dan 0,174 untuk kelas eksperimen yang nilai kedua kelompok tersebut lebih besar alpha 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data seluruh variabel Y1 (kemampuan berbahasa) tersebut mempunyai distribusi yang normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Kognitif**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Kognitif	Kelompok Kontrol	,147	8	,200*	,982	8	,970
	Kelompok Eksperimen	,290	8	,046	,808	8	,035

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Melihat hasil pada tabel perhitungan probabilitas *Test of Shapiro –Wilk* dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y2 yaitu kemampuan kognitif yang akan dianalisis data nilai total skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,970 untuk kelas kontrol lebih besar alpha 0,05, dan 0,035 untuk kelas eksperimen yang nilai lebih kecil alpha 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data variabel Y2 (kemampuan kognitif) tersebut berdistribusi tidak normal. Pada kemampuan kognitif terjadi data pada variabel Y2 (kemampuan kognitif) berdistribusi tidak normal, karena pada data hasil penelitian diperoleh data kemampuan kognitif setelah dilakukan *treatment* mengalami hasil yang meningkat cukup tinggi.

Selanjutnya uji homogenitas terhadap varian data eksperimen dilakukan pengujian, dimana hasil yang akan diperoleh nanti yang menentukan apakah data terdistribusi secara homogen atau seragam atau apakah data penelitian berdistribusi tidak homogen. Untuk uji homogenitas menggunakan uji perhitungan *levene statistic*. Hasil uji perhitungan *levene statistic* kemampuan berbahasa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji levene statistic Kemampuan Berbahasa**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berbahasa	Based on Mean	2,795	1	20	,110
	Based on Median	1,034	1	20	,321
	Based on Median and with adjusted df	1,034	1	17,418	,323
	Based on trimmed mean	2,570	1	20	,125

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. *Levene Test For Equality of Variances* untuk variabel kemampuan berbahasa adalah sebesar 0,110. Karena nilai Sig. 0,110 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa varian data hasil kemampuan berbahasa pada anak

*speech delay* kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen. Sedangkan, uji perhitungan *levene statistic*. Hasil uji perhitungan *levene statistic* kemampuan kognitif disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji levene statistic Kemampuan Kognitif**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Kognitif	Based on Mean	2,844	1	14	,114
	Based on Median	1,042	1	14	,325
	Based on Median and with adjusted df	1,042	1	11,345	,329
	Based on trimmed mean	2,489	1	14	,137

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. *Levene Test For Equality of Variances* untuk variabel kemampuan kognitif adalah sebesar 0,001. Karena nilai Sig. 0,114 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa varian data hasil kemampuan kognitif pada anak *speech delay* kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen.

Data penelitian telah dianalisis menggunakan data deskriptif dan uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh metode TPR terhadap kemampuan berbahasa dan kognitif anak *speech delay*. Pengujian hipotesis  $H_a$  dan  $H_o$  dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berikut merupakan hasil uji hipotesis kemampuan berbahasa dan kognitif:

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post Test - Pre Test
Z	-2,938 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Gambar 5. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Berbahasa**

Berdasarkan interpretasi *output Test Statistics* di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,03. Karena nilai 0,03 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan antara kemampuan berbahasa untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh metode TPR terhadap kemampuan berbahasa anak *speech delay* pada kelompok eksperimen.

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post Test - Pre Test
Z	-2,555 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

**Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Kognitif**

Berdasarkan interpretasi output kedua *Test Statistics* di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,011. Karena nilai  $0,011 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan antara kemampuan berbahasa untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh metode TPR terhadap kemampuan kognitif anak *speech delay* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Pengaruh Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak *Speech Delay* Di PAUD

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel metode TPR (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Berbahasa, hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,03. Karena nilai  $0,03 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan antara kemampuan berbahasa untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh metode TPR terhadap kemampuan berbahasa anak *speech delay* yang artinya bahwa metode TPR terbukti mempengaruhi kemampuan berbahasa anak *speech delay*.

Penelitian ini dengan judul Pengaruh Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kognitif Anak *Speech Delay* di PAUD menyakinkan adanya pengaruh metode TPR terhadap kemampuan berbahasa pada anak *speech delay* yang terlihat dalam kemampuan anak yang mampu menirukan gerakan sesuai yang diperintahkan oleh guru, anak juga mampu memberikan respon sesuai instruksi sederhana berdasarkan perintah guru, anak dapat menyebutkan kosakata yang dilihat dari gambar, mampu menunjukkan sejumlah gambar yang diminta, mampu memasang dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya. Sebagaimana yang dikemukakan dalam teori Bruner bahwa tujuan pendidikan bukanlah untuk menanamkan pengetahuan, namun untuk memfasilitasi pemikiran dan keterampilan memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Pengetahuan akan mudah dipelajari anak melalui instruksi yang diberikan secara tepat, anak menerima informasi berupa kode atau gerakan, gambar, kata-kata.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulidia dan Hasibuan, R (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan penerapan metode TPR pada kosakata yang dikenalkan pada anak menghasilkan kemampuan anak yang dapat mempraktekkan gerakan sesuai perintah guru, mampu memberikan respon instruksi sederhana sesuai perintah guru, dapat menyebutkan kosakata yang dilihat dari gambar, dan mampu menunjukkan.

Hasil yang dicapai tersebut selaras dengan teori Burner bahwa anak-anak memperoleh informasi dari lingkungan sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir yang dimilikinya untuk belajar dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Kemampuan berpikir akan mendorong anak untuk melakukan uji coba, eksperimen, menanyakan dan bernalar tentang kejadian yang ditemuinya.

b. Analisis Pengaruh Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap Kemampuan Kognitif Anak *Speech Delay* Di PAUD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Metode TPR (X) berpengaruh terhadap kemampuan kognitif (Y2). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,011. Karena nilai  $0,011 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ada perbedaan antara kemampuan kognitif untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh metode TPR terhadap kemampuan kognitif anak *speech delay*.

Penelitian ini dengan judul Pengaruh Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kognitif Anak *Speech Delay* di PAUD menyakinkan adanya pengaruh metode TPR terhadap kemampuan kognitif pada anak *speech delay* yang terlihat dalam kemampuan menerima informasi yang disampaikan, menunjukkan sikap tanggap terhadap informasi, berpikir logis dalam menerima informasi, mengenal benda-benda di sekitarnya, anak mampu bergerak dan mengontrol tubuh mengikuti gerakan yang dicontohkan, anak mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mampu berkomunikasi dan berekspresi baik lisan atau tulisan.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nair (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya ditemukan keberhasilan metode TPR terhadap kemampuan kognitif ditunjukkan dengan anak yang mendapatkan metode TPR dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis kalimat sederhana, penambahan kosakata, serta peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Implikasi penelitian yang dilakukan oleh Nair (2018) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan bahasa diikuti pula oleh peningkatan kemampuan kognitif yang dapat diamati seperti kemampuan merespon pertanyaan yang disampaikan, menjawab pertanyaan dengan jelas, mampu mengambil keputusan dan mampu mengemukakan

pendapat, memiliki perhatian yang baik, dan kemampuan mengingat dan mempertahankan pengetahuan yang diterima.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif serta signifikan dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap Kemampuan Berbahasa Dan Kognitif Anak *Speech Delay* Di PAUD". Hasil data observasi yang dikumpulkan serta dianalisis, serta dilakukan pengujian terhadap metode TPR yang dipergunakan, maka berikut disimpulkan:

- a. Pengaruh metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap kemampuan berbahasa anak *speech delay* di PAUD secara signifikan. Keberhasilan tersebut dikarenakan metode ini diterapkan pada pengenalan kosakata anak. Pengaruh tersebut terlihat pada kemampuan anak *speech delay* mampu mengikuti gerakan yang dinstruksikan guru, mampu memberi respon terhadap instruksi sederhana sesuai perintah guru, dapat menyebutkan kosakata yang dilihat anak melalui gambar atau benda secara langsung, mampu menunjukkan gambar yang diminta, mampu memasang dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya.
- b. Pengaruh metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap kemampuan kognitif anak *speech delay* di PAUD secara signifikan. Keberhasilan tersebut tampak pada saat anak *speech delay* mengikuti kegiatan pengenalan kosakata, kemampuan kognitif anak terlihat mampu merespon pertanyaan yang disampaikan, menjawab pertanyaan dengan jelas, mampu mengambil keputusan dan mampu mengemukakan pendapat, memiliki perhatian yang baik, dan kemampuan mengingat dan mempertahankan pengetahuan yang diterima.
- c. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sample yang sangat sedikit, hal ini dikarenakan anak *speech delay* di PAUD yang tanpa gangguan penyerta lainnya sulit ditemukan.
- d. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menerapkan Metode TPR (*Total Physical Response*) untuk meningkatkan kemampuan pada aspek perkembangan lainnya yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Saya pribadi banyak berterima kasih kepada RA Aisiyah Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo dan RA Asiyiyah Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo yang telah mengizinkan dalam melakukan penelitian. Ucapan terima kasih lembaga institusi yang selalu mendukung dalam melakukan penelitian secara mandiri

## Referensi

- Achmad, I. B., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Papan Permainan Kata (Paperta) Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Surabaya. *PAUD Teratai*, 8 (1). *PAUD Teratai*, 8(1), 1-6.
- Adistia, F (2024). Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TA Az-Zahra Rifaiyah Bojong. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, proceeding.uingusdur.ac.id, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2216>
- Alitha, A., & Hasibuan, R. (2021). The Effect Of The Role Of Parents As A Motivator On The Ability To Recognize Number Concepts In Children Aged 4-5 Years In Lamongan District. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 13-26.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman*, 7(02), 199-212.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12.
- Astutik, Y., Aulina, C. N, (2017). Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 17(2), 196-207
- Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana, 2005), 38.
- Coşar, Z, & Orhan, R (2019). Teaching kindergarten children English vocabulary by total physical response in physical education courses. ... of *Physical Education and Sports Management*, <https://jpesm.thebrpi.org/journals/jpesm/Vol 6 No 2 Desember 2019/8.pdf>
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak. *Al-Shifa Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 102-110.
- Habibah, U, Hasibuan, R, & Setyowati, S (2021). Keefektifan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan mengungkapkan bahasa anak. *Jurnal Pelita PAUD*
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019, September). Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019* (pp. 393-399).

- Hasibuan, R. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Tadika Puri Surabaya. *Journal of Gender and Children Studies*, 3(1), 52-65.
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan kurikulum operasional pada satuan paud berbasis kurikulum merdeka. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87-92.
- Hasibuan, R., (2023). Strategi Pola Pengasuhan Anak Speech Delay (Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini). Sidoarjo. *Zifatama Jawara*
- Huda, N., & Dahlia, S. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Menggunakan Metode Total Physical Response Pada Kelompok B di TKIT Baitul Iman Semarang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 41-51.  
DOI: <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.585>
- Irayana, I (2017). Pengembangan Screening Assessment untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childho*, jurnal.piaud.org, <http://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/92>
- [Jannah, M. 2016. Psikologi Eksperimen Sebuah Pengantar. Surabaya. Unesa University Press](#)
- Kurnia, D, Taufiq, M, & Silawati, E (2015). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources.. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ejournal.upi.edu, <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10520>
- Kusumawati, S., Hasibuan, R., & Pamuji, P. (2024). Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Pop-Up Book terhadap Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Kognitif Anak Speech Delay. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 652-664.
- Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner.
- Maarang, M., Hasibuan, R., & Khotimah, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dengan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa dan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 621-635. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.630>
- Magnussen, E., & Sukying, A. (2021). The Impact Of Songs And TPR On Thai Preschoolers' Vocabulary Acquisition. *Thaitesol Journal*, 34(1), 71-95.
- Maulidia, E. P., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 818-836. DOI: <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.156>

- Nair, KAG, Nachiappan, S, & Teck, WK (2017). Integrating English With Total Physical Response For Pre-Schoolers' Cognitive Development. *And Teacher Education*, ojs.upsi.edu.my, <http://ojs.upsi.edu.my/index.php/JRPPTTE/article/view/239>. DOI
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Pudjiati, D, Lustyantje, N, (2023). Developing English Teaching Materials for Early Childhood Based on Total Physical Response. *on Education*, ice.stkipkusumanegara.ac.id, Khadijah, K (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.*, repository.uinsu.ac.id, <http://repository.uinsu.ac.id/14431/1/PERKEMBANGAN%20KOGNITIF%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>
- Rambe, S (2019). Total Physical Response. *English Education: English Journal for Teaching*.jurnal.uinsyahada.ac.id, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/EEJ/article/view/1652>
- Riski Oktavian, "Penerapan Metode belajar TPR dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun.(Skripsi Universitas Lampung,2019),32.
- Robingatin, & Ulfa, Z. 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)* (K. Saleh (ed.)). Ar Ruzz Media.
- Robles, SI Aguilar, Hernández, AL Lemus,(2018). *The Implementation Of The Total Physical Response (Tpr) Approach To Determine Its Effectiveness In The Development Of K-6 Children's Speaking And Listening Skills During*. oldri.ues.edu.sv, <https://oldri.ues.edu.sv/id/eprint/16461/>
- Rochmah, A., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Labschool Unesa. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1-8.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.Kencana
- Suciati, E (2024). Peran Guru dalam Melakukan Asesmen Perkembangan Bahasa Lisan pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Semut. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, proceeding.uingusdur.ac.id, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2256>
- Sukrin, HT, & Abdussahid, A (2019). Metode Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). ... *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, ejournal.iaimbima.ac.id, <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/343>. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i2.343>
- Sulyandari, AK (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jiNLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=perkembangan+kognitif+anak+usia+din&ots=VoIzgFQac8&sig=Fy1gZPZULv54jv4JJf2e35cyKc8>



- Suryantini, N, Cahyono, BEH, (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Sugestopedia Dan Total Physical Response (TPR) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa Paud. *Bahasa dan Sastra*. e-journal.unipma.ac.id, <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/9713>
- Ula, K., Hasibuan, R., & Izzati, U. A. (2023). Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3955-3962.
- Widoyoko, E. P., (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*